

Improving Mathematics Learning Outcomes Through a Contextual Approach In Iii Grade Students Of SDN Sentul 01 In The Academic Year 2020/2021

Anis Tria Yupita

SD Negeri Sentul 01
anistriayupita.fbs@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

The purpose of this research was 1) describe the mathematics learning outcomes through a contextual approach in III grade students of SDN Sentul 01 in the academic year 2020/2021. 2) Knowing the increase of mathematics learning outcomes through a contextual approach in III grade students of SDN Sentul 01 in the academic year 2020/2021. This research is a type of quantitative research. The research was carried out in 3 stages of activity, there are pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. Data analysis was carried out using formative tests. The results of this research indicate 1) there is a significant difference in learning outcomes between cycle 1 and cycle 2, pre-cycle is 14,28%, 1st cycle is 42,86%, and 2nd cycle is 100%. 2) The increase of mathematics learning outcomes from pre-cycle to 1st cycle is 28,58% and from 1st cycle to 2nd cycle is 57,14%. These results indicate that the contextual approach can improve student learning outcomes, especially in mathematics at SDN Sentul 01.

Keywords: *Contextual approach, learning outcomes, mathematics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual siswa kelas III SDN Sentul 01 Tahun pelajaran 2020/2021. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual siswa kelas III SDN Sentul 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 3 tahap kegiatan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Analisis data dilakukan dengan tes formatif. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu pada pra siklus 14,28%, siklus 1 sebanyak 42,86%, dan siklus 2 yaitu 100%. 2) peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 yaitu 28,58% dan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 57,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika di SDN Sentul 01.

Kata kunci: *Pendekatan kontekstual, hasil belajar, matematika*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan, pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III SDN Sentul 01 masih mengalami kendala. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketentuan minimal. Sebagai gambaran dari hasil ulangan Matematika pada materi sebelumnya, siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 adalah 2 siswa atau 14.28% dari keseluruhan siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah.

Sampai saat ini pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang amat sulit untuk dipelajari, sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan (Puspita, 2020). Sebagai upaya untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian dapat memotivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa karena pelajaran matematika adalah pelajaran dengan banyak manfaat.

Salah satu tujuan diajarkannya matematika di sekolah dasar yaitu supaya siswa mampu memahami konsep matematika, dan dapat melakukan aktivitas matematika dalam kehidupan sehari-hari (Suryadi, 2019). Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan pada peserta didik. Hal ini karena matematika adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Banyak dari aktivitas manusia yang menuntut penggunaan matematika seperti dalam bidang perdagangan, perbankan, industri, ekspor, import dan sebagainya. Namun, pada praktek pembelajaran di sekolah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa sangatlah kompleks, yang datang dari siswa sendiri misalkan kurangnya pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa, masalah sosial dan lain-lain (Gunawan, Putra, 2019). Selain itu, guru juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa. Misalnya dalam proses pembelajaran guru belum menciptakan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, masih banyak menggunakan model pembelajaran yang konvensional serta kurang bermakna.

Menurut Pardede, A (2020) untuk meminimalkan kesulitan belajar dapat diupayakan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajarnya bermakna. Salah satunya adalah melalui pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuan baru melalui interaksi antara apa yang sudah diyakini dengan ide-ide, peristiwa, atau kegiatan/pengalaman langsung. Sedangkan pendekatan kontekstual menurut Komalasari (2014) merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan kontekstual diharapkan mampu menjadi alternatif solusi bagi kesulitan belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penerapan pembelajaran kontekstual didasarkan pada komponen komponen utama dalam pembelajarannya. Nurhadi (2012) menyatakan ada 7 komponen utama dalam pembelajaran kontekstual yaitu: 1) konstruktivisme 2) penemuan 3) bertanya 4) masyarakat belajar 5) pemodelan 6) refleksi 7) penilaian yang sebenarnya. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa melakukan dan mengalami, bukan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sebagai guru sekolah dasar Kelas 3 maka akan melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual siswa kelas III SDN Sentul 01 Tahun

Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual siswa kelas III SDN Sentul 01 Tahun pelajaran 2020/2021. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual siswa kelas III SDN Sentul 01 Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap kegiatan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sentul 01 Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes, baik pre-test maupun post-test. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif berupa data maupun angka. Data kualitatif dalam kegiatan PTK ini adalah berupa lembar observasi pembelajaran. Kegiatan Pra Siklus dilaksanakan pada Sabtu, 13 Maret 2021, Siklus 1 pada Sabtu, 20 Maret 2021 dan Siklus 2 pada Sabtu, 27 Maret 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

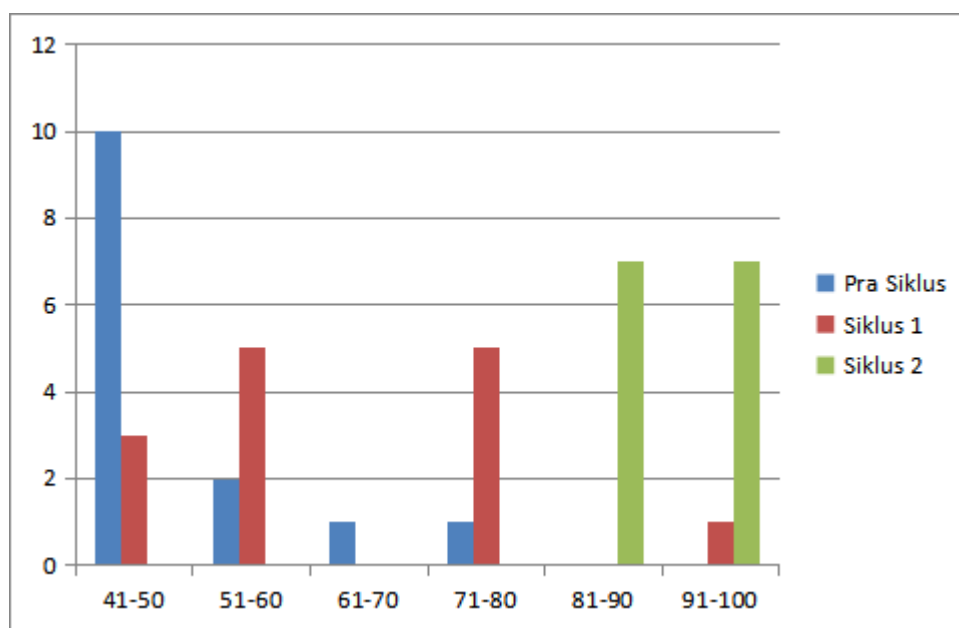
Data penelitian diperoleh dari lembar kerja hasil evaluasi atau tes pada kegiatan pembelajaran siswa kelas III SDN Sentul 01 pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Ketuntasan belajar meliputi ketuntasan belajar secara perorangan dan ketuntasan belajar satu kelas. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika kelas III SDN Sentul 01 adalah \geq KKM 70, dan kelas tersebut tuntas belajar apabila kelas tersebut terdapat 85% siswa nilainya mencapai KKM.

Kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dengan materi menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang. Dari kegiatan siklus 1 diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah adalah 45 sebanyak 1 siswa. Nilai rata-rata kelas 66,43 dengan kriteria ketuntasan minimal adalah 70. Sebanyak 42,86% siswa tuntas dan 62,86% siswa belum tuntas. Dari hasil pembelajaran siklus 1 kurang dari 50% siswa yang memenuhi KKM. Sebanyak 6 siswa sudah memenuhi KKM pembelajaran atau tuntas dan 8 siswa lainnya belum tuntas. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan materi menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang serta diberikan tutor sebaya bagi siswa yang belum menguasai pembelajaran. Dari kegiatan siklus 2 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 4 siswa dan nilai terendah 85 sebanyak 2 siswa. Nilai rata-rata kelas adalah 93,21. Dari hasil tersebut dinyatakan semua siswa sudah mendapatkan hasil di atas KKM. Dapat dinyatakan 100% siswa tuntas dalam materi keliling dan luas persegi serta persegi panjang. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran dicukupkan sampai dengan siklus 2. Berikut tabel hasil penelitian antara siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
41-50	10	3	0	Sangat Kurang
51-60	2	5	0	Sangat Kurang
61-70	1	0	0	Kurang
71-80	1	5	0	Cukup
81-90	0	0	7	Baik
91-100	0	1	7	Amat Baik



Gambar 1. Perbandingan tiap siklus

SIMPULAN

Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Sentul 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. Terjadinya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada materi keliling dan luas persegi serta persegi panjang yaitu 14.28%, 42.86%, dan 100% . Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat siswa akan semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai siswa meningkat serta pembelajaran yang dilaksanakan terasa lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri, dkk. 2014. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunawan, R. G., & Putra, A. (2019). Pengaruh strategi belajar aktif sortir kartu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 362-370.
- Komalasari, K. 2014. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Ngalimun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhadi, 2012. Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Kencana Media Group.
- Pardede, A. (2020). Meminimalkan Kesulitan Belajar Matematika Dengan Pendekatan Konstruktivis. *Jurnal Global Edukasi*, 4(6), 327-334.
- Puspita, N. (2020). Optimalisasi Penggunaan Media Styrofoam Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Persamaan Garis Lurus Siswa kelas VIII1 SMPN 1 Bandar Dua. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1).
- Sapriati, Amalia, dkk. 2014. Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, Mulyani. 2014. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryadi, D. (2019). Penelitian Desain Didaktis (DDR) dan Implementasinya. Gapura Press.